

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

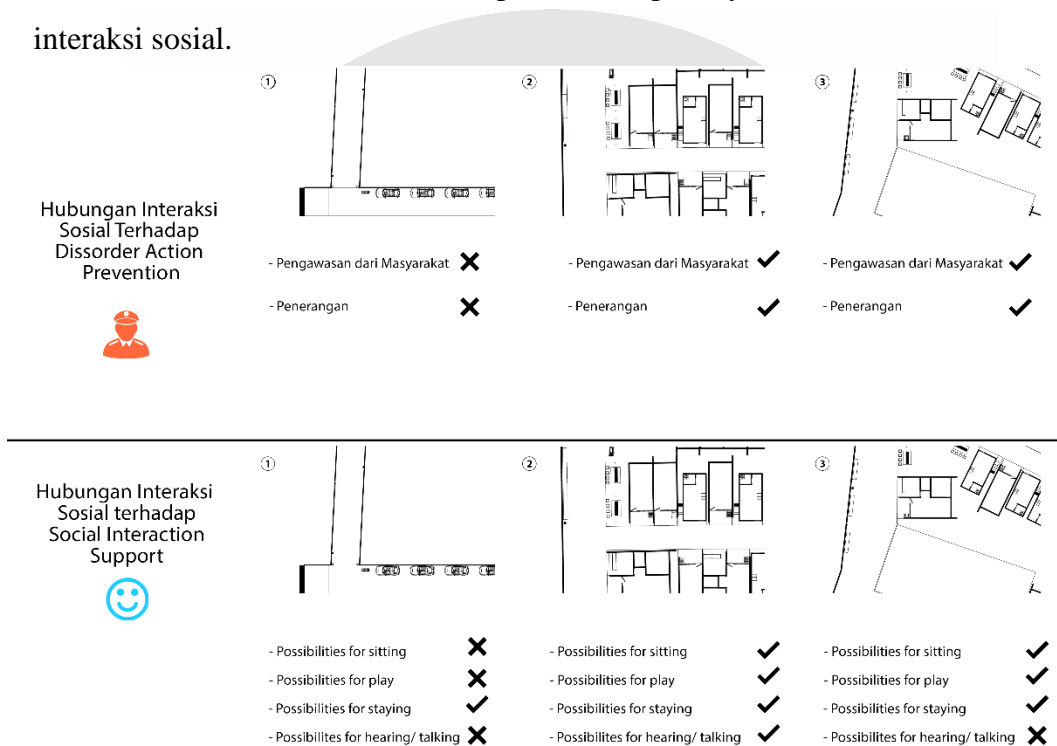
#### 5.1 Kesimpulan Penelitian

Kualitas ruang publik pada Gang Langgar memengaruhi pola interaksi sosial yang terjadi. Pola keruangan tersebut diperoleh dari hasil analisis penelitian *causal comparative* untuk memahami interaksi sosial masyarakat pada suatu koridor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas suatu ruang publik berdampak dari aspek fisik, yaitu elemen pembentuk gang, *street furniture*, dan fungsi bangunan. Selain itu, aspek non-fisik berdampak dari jenis aktivitas dan waktu.

Penataan fisik suatu gang memiliki pengaruh terhadap kualitas suatu ruang publik. Pemanfaatan ruang-ruang berupa area duduk di area depan hunian dan gang yang digunakan sebagai area bermain anak-anak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa keterbatasan lahan membuat para warga memaksimalkan ruang-ruang sisa yang ada pada suatu lahan (Hakim & Hardi, 2003). Fungsi bangunan komersil pada umumnya memiliki tingkat interaksi sosial yang lebih tinggi (Mehta, 2013). Dengan demikian, aspek fisik yang terdapat pada Gang Langgar menjadi area yang menampung kegiatan interaksi sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian kualitas ruang publik, terbukti bahwa aspek *protection against crime and violence* dapat dilihat dari pola interaksi masyarakat menyebabkan adanya pengawasan dari masyarakat dan pencahayaan pada suatu gang. Selanjutnya, aspek *possibilities for sitting* berhubungan dengan *street furniture* berupa tempat duduk dapat meningkatkan intensitas interaksi sosial pada gang. Aspek *possibilities for playing* menunjukkan bahwa fungsi bangunan komersial memiliki dampak pada intensitas interaksi sosial pada gang. Aspek *possibilities for staying* menunjukkan bahwa *shading area* dan fungsi bangunan komersial memiliki dampak pada intensitas interaksi sosial pada gang. Aspek *possibilities for hearing/ talking* menunjukkan bahwa area yang dilalui oleh

kendaraan bermotor memiliki dampak terhadap kenyamanan dalam melakukan interaksi sosial.



**Gambar 5. 1 Kesimpulan Penelitian**

Sumber: penulis (2022)

### 5.2 Saran Penelitian

Penelitian Penulis memiliki keterbatasan dari segi waktu karena Penulis mengerjakan penelitian ini bersamaan dengan Kerja Praktik. Penulis memberikan saran kepada pembaca yang ingin melakukan penelitian selanjutnya agar melakukan pemetaan secara lebih detail dan lebih fokus terhadap elemen pembentuk gang. Jika terdapat waktu lebih, penulis menyarankan agar melakukan pemetaan melalui observasi secara mendalam di berbagai kondisi waktu dan melakukan *fieldnotes* yang lebih terperinci sehingga mendapatkan informasi yang lebih detail. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan ruang publik pada Kawasan yang memiliki keterbatasan lahan.

### 5.3 Kesimpulan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk dan mengatasi isu-isu yang ada. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Gang Langgar memiliki interaksi sosial yang kuat, namun terdapat beberapa area yang tidak memiliki fasilitas penunjang interaksi sosial dan keterbatasan lahan. Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut menjadi dasar perancangan kampung susun Gang Langgar.

Dari analisis penelitian, teridentifikasi beberapa isu dan potensi yang menjadi dasar perancangan. Isu-isu yang ditemukan di kawasan perancangan meliputi tidak adanya fasilitas yang dapat menunjang interaksi sosial dan potensi tindakan kriminalitas. Selain itu, terdapat beberapa aspek indikator keberhasilan ruang publik yang belum terpenuhi. Namun, analisis pola kegiatan menunjukkan bahwa bangunan dengan fungsi warung dan bukaan memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi.

Perancangan ini bertujuan untuk mengatasi isu-isu tersebut melalui penerapan fungsi bangunan yang mendukung kawasan perancangan menjadi kampung susun yang dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk. Selain itu, peningkatan interaksi sosial di kawasan perancangan dicapai melalui pembangunan hunian vertikal dan penambahan ruang terbuka hijau. Fungsi-fungsi tapak dirancang untuk mengakomodasi berbagai aktivitas yang ada, dengan hasil perancangan sebagai berikut:

1. Perancangan *shophouse*, kafe dan area jajanan bertujuan menjadi wadah bagi kegiatan komersial yang memenuhi kebutuhan penduduk sekitar, sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, dengan adanya aktivitas komersial yang ramai, masyarakat cenderung akan berkumpul di tempat tersebut. Hal itu dapat meningkatkan pengawasan dari masyarakat atau natural surveillance.
2. Perancangan *community center* bertujuan menjadi ruang yang mewadahi penduduk dan pengunjung mengadakan acara. Tempat ini menjadi tempat yang menarik pengunjung untuk mengadakan acara seminar. Selain itu, tempat ini

memiliki peran penting dalam meningkatkan interaksi sosial antar penduduk sekitar dengan pengunjung.

3. Perancangan hunian vertikal bertujuan menjadi wadah bagi penduduk dan pengunjung yang ingin berhuni di kawasan perancangan. Hunian vertikal ini juga memberikan solusi bagi mereka yang tergesur dengan penambahan fungsi baru dalam kawasan perancangan. Dengan adanya wadah hunian yang terintegrasi secara vertikal, penghuni dapat melakukan interaksi sosial dan meningkatkan pengawasan (natural surveillance) terhadap lingkungan sekitar.

Sebagai kesimpulan, perancangan kawasan ini memaksimalkan kualitas hidup penduduk sekitar dan menarik pengunjung. Dengan begitu, isu mengenai kriminalitas dan intensitas interaksi sosial dapat terselesaikan. Perancangan yang memenuhi indikator kualitas ruang publik diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial pada kawasan perancangan.





**Gambar 5. 2 Kesimpulan Perancangan**

Sumber: penulis (2022)

#### **5.4 Saran Perancangan**

Bagi pembaca yang memiliki tujuan untuk merancang kampung susun, penulis memberikan beberapa saran yang dapat membantu dalam proses perancangan. Pertama, sangat disarankan untuk melakukan interaksi dengan penduduk lokal dan melakukan pengamatan kawasan perancangan sebanyak mungkin. Dengan berinteraksi langsung dengan penduduk lokal, pembaca akan memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang kebutuhan komunitas setempat.

Selanjutnya, sangat dianjurkan untuk mengetahui kapasitas yang akan diakomodasi dalam suatu kampung. Dengan mengetahui kapasitas itu, maka akan mempermudah dalam perancangan. Kapasitas tersebut berperan penting dalam mengetahui berapa banyak hunian yang akan diakomodasi dalam suatu kawasan.

Selain itu, penting untuk mengamati pola kegiatan yang terjadi dalam kawasan perancangan dengan lebih mendalam. Dengan memahami pola kegiatan yang ada, Anda dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam perancangan kampung susun Gang Langgar.

Terakhir, dalam merencanakan struktur dan utilitas kampung susun Gang Langgar, sangat disarankan untuk melakukan diskusi dengan ahli yang terkait seperti arsitek, perencana kota, atau profesional lain yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam merancang kawasan wisata. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, Anda akan dapat merancang kampung wisata Betawi yang lebih baik, memaksimalkan potensi budaya, dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat setempat.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A